

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain studi yang digunakan adalah desain studi deskriptif *cross sectional* dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan form *Recall* dan form FFQ (*Food frequency Questionnaire*) untuk mengidentifikasi karakteristik dan Gambaran Makanan Selingan dan Minuman Kemasan pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gading, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Adapun waktu penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5-31 Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang menderita *stunting* yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Bululawang, Kabupaten Malang sebanyak 13 anak. Diambil dari 5 Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang, Kabupaten Malang.

2. Sampel

Sampel adalah subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui sampling dengan menggunakan metode simple random sampling dengan balita yang telah diukur tinggi badannya untuk mengetahui TB/U. Sampel penelitian yang diambil yaitu sebanyak 10 anak dari 13 anak yang memiliki jarak lokasi rumah yang saling berdekatan.

3. Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria sampel terdiri atas dua jenis yakni inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2015).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

1. Ibu yang memiliki anak balita *stunting* usia 24-59 bulan dengan kondisi sehat, mudah berkomunikasi, serta dapat membaca dan menulis
2. Memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan terdaftar di Posyandu.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden sulit ditemui oleh peneliti pada saat ingin melakukan penelitian
2. Responden pindah domisili

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan hasil dari variabel lain. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah jenis dan jumlah makanan selingan kemasan yang dikonsumsi balita *stunting*, jenis dan jumlah minuman selingan kemasan yang dikonsumsi balita *stunting*, konsumsi energi, dan konsumsi protein.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang ditentukan dari variabel bebas sebagai akibat dari hasil variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah status gizi balita *stunting*.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
<i>Stunting</i>	Penilaian status gizi anak berdasarkan panjang/tinggi badan per umur dengan nilai hasil < -2 Standar Deviasi (SD).	Pengukuran Antropometri	Mikrotoice	Berdasarkan pengukuran antropometri dengan indeks TB/U, dengan kategori sebagai berikut (Permenkes No 2 Tahun 2020): 1. Pendek : -3SD s/d -2SD 2. Sangat Pendek : < -3 SD	Ordinal
Tingkat Konsumsi Energi	Jumlah asupan energi yang dikonsumsi balita yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam 1x24 jam, lalu dibandingkan kebutuhan gizinya.	Wawancara	Form Food Recalll 1x24 jam	Hasilnya dikategorikan menjadi: - Kurang : <70% AKG - Cukup : ≥ 70% AKG	Persentase tingkat konsumsi energi

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
Tingkat Konsumsi Protein	Jumlah asupan protein yang dikonsumsi balita yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam 1x24 jam, lalu dibandingkan kebutuhan gizinya.	Wawancara	Form Food Recalll 1x24 jam	Hasilnya dikategorikan menjadi: - Kurang : <80% AKG - Cukup : ≥ 80% AKG	Persentase tingkat konsumsi protein
Jenis makanan selingan kemasan dan minuman kemasan	Makanan kemasan yang dijual bebas dengan bermacam-macam bentuk, rasa, dan warna	Wawancara	Form Food Recalll 1x24 jam	Jenis makanan selingan kemasan dikategorikan menjadi baik dan tidak baik. - Baik : jika mengandung tinggi karbohidrat, tinggi protein, tinggi serat - Tidak Baik : jika mengandung tinggi natrium, tinggi gula	Ordinal

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
Jumlah makanan selingan kemasan dan minuman kemasan	Jumlah makanan selingan kemasan merupakan seberapa banyak pengulangan makan yang dikonsumsi	Wawancara	Form Food <i>Recalll</i> 1x24 jam	Persentase (%) jumlah keseluruhan konsumsi nilai zat gizi makro dan mikro makanan selingan kemasan dan minuman kemasan.	Persentase konsumsi makanan selingan dan minuman kemasan

F. Instrument Penelitian

1. Timbangan
2. Mikrotoise
3. Form data Identitas responden
4. Form FFQ
5. Form *Recall*
6. Tabel Z-Score
7. Buku SDT 2014
8. Buku TKPI
9. Excel
10. Alat tulis

G. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

- 1) Data responden

- 2) Data status gizi balita
- 3) Data asupan makan balita *stunting* meliputi jenis makanan selingan kemasan dan minuman kemasan yang dikonsumsi dalam sehari yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan form *Recall* dan FFQ (*Food Frequency Questionnaire*).
- 4) Data asupan makan balita *stunting* meliputi jumlah makanan selingan kemasan dan minuman kemasan yang dikonsumsi dalam sehari yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan form *Recall* dan FFQ (*Food Frequency Questionnaire*).
- 5) Data konsumsi energi balita *stunting* yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan form *Recall*.
- 6) Data konsumsi protein balita *stunting* yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan form *Recall*

b. Data Sekunder

- 1) Identitas sampel meliputi nama, umur, tanggal lahir yang di dapat melalui pengisian biodata dengan melihat dibuku KIA.

2. Cara Pengumpulan Data

a) Data Identitas

Pengumpulan data identitas responden (Ibu balita) dan balita dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada responden secara langsung serta melihat dari buku KIA, kemudian menuliskannya pada formulir biodata. Pengisian form biodata dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti menanyakan biodata identitas Ibu melalui wawancara kemudian menuliskannya pada formulir biodata
- 2) Peneliti melihat biodata balita dari buku KIA kemudian menuliskannya pada formulir biodata

b) Data Kebutuhan Konsumsi Zat Gizi Sehari

Data kebutuhan konsumsi zat gizi sehari dilihat dari Angka Kecukupan Gizi Tahun 2019 berdasarkan usia masing-masing balita.

c) Data Tingkat Konsumsi Energi dan Protein

Pengumpulan data konsumsi energi dan protein balita per hari dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan form *Recall*. Pengisian form *Recall* dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada Ibu responden mengenai pengertian metode *Recall* 1x24 jam
- 2) Peneliti menanyakan riwayat asupan makan sehari anak kepada ibu responden dan mencatat hasilnya pada form *Recall*.
- 3) Peneliti menanyakan jenis dan jumlah makanan pokok yang dikonsumsi responden selama 24 jam terakhir kepada Ibu responden
- 4) Peneliti menanyakan jenis dan jumlah makanan dan minuman selingan apa yang dikonsumsi responden selama 24 jam terakhir kepada Ibu responden.

3. Pengolahan dan Analisis Data

a) Pengolahan Data Identitas Anak

Data identitas meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, umur, BB/TB, nama orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada Ibu balita, kemudian data disajikan secara deskriptif.

b) Pengolahan Data Konsumsi Energi dan Protein

Data kebutuhan konsumsi zat gizi sehari responden dilihat dari Angka Kecukupan Gizi Tahun 2019 kemudian dibandingkan dengan konsumsi energi dan zat gizi protein yang dikonsumsi balita dalam sehari. Pengumpulan data konsumsi balita dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan:

- a. Form *Recall* untuk mengetahui kecukupan zat gizi anak (Energi dan Protein) apakah sudah sesuai dengan kebutuhan Angka Kecukupan

Gizi berdasarkan kategori menurut Studi Diet Total/SDT tahun 2014.

Energi :

- a. Sangat kurang : < 70% AKE
- b. Kurang : 70-<100% AKE
- c. Normal : 100-130% AKE
- d. Lebih : \geq 130% AKE

Protein :

- a. > 120% : Lebih dari AKP
- b. 100%- >120%: Sesuai AKP
- c. 80 - < 100% : Kurang dari AKP
- d. < 80% : Sangat kurang dari AKP

- b. Form *Recall* dan Form FFQ untuk mengetahui jenis dan jumlah serta frekuensi makanan selingan kemasan dan minuman kemasan serta bahan makanan yang dikonsumsi anak, dengan cara sebagai berikut:

- Jenis makanan selingan kemasan dan minuman selingan kemasan dikategorikan menjadi baik dan tidak baik

- Baik : jika mengandung tinggi karbohidrat, tinggi protein, tinggi serat

- Tidak Baik : jika mengandung tinggi natrium, tinggi gula, berpengawet, warna mencolok.

- Jumlah makanan selingan kemasan dan minuman selingan kemasan yang dikonsumsi/hari diolah datanya menjadi:

- Persentase (%) jumlah keseluruhan konsumsi nilai zat gizi makro dan mikro makanan selingan kemasan dan minuman kemasan.

Data jenis, jumlah, dan frekuensi makanan selingan kemasan dan minuman kemasan yang sering dikonsumsi disajikan dalam bentuk persen (%) kemudian didistribusikan menggunakan tabel dan dijelaskan secara deskriptif.

c) Analisis Data

Data gambaran jenis dan jumlah konsumsi makanan selingan kemasan dan minuman kemasan yang dikonsumsi sepuluh balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang disajikan dengan cara deskriptif.

d) Penyajian Data

Data gambaran jenis dan jumlah konsumsi makanan selingan kemasan dan minuman kemasan yang dikonsumsi sepuluh balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang disajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.